

5 Alasan Wapres Filipina Dimakzulkan, Ancam Bunuh Presiden hingga Skandal Korupsi

Category: Internasional, News

written by Redaksi | 07/02/2025



ORINEWS.id – Wakil presiden Filipina Sara Duterte dimakzulkan atas berbagai tuduhan yang mencakup rencana untuk membunuh presiden, korupsi skala besar, dan gagal mengecam keras tindakan agresif Chinaterhadap pasukan Filipina di Laut Cina Selatan yang disengketakan.

Setidaknya 215 legislator di majelis rendah menandatangani pengaduan tersebut, jauh lebih banyak dari jumlah yang dibutuhkan untuk segera mengirim petisi ke Senat, yang akan berfungsi sebagai pengadilan untuk mengadili wakil presiden, kata sekretaris jenderal DPR Reginald Velasco dalam rapat pleno DPR dalam sidang terakhir badan tersebut sebelum reses empat bulan.

Duterte maju bersama Marcos pada tahun 2022 dengan seruan

kampanye persatuan di negara Asia Tenggara yang sangat terpecah belah. Keduanya adalah keturunan orang-orang kuat yang dituduh melakukan pelanggaran hak asasi manusia, tetapi basis dukungan regional mereka yang kuat bersatu untuk memberi mereka kemenangan telak.

Marcos adalah putra dan senama dari mendiang diktator yang digulingkan dalam pemberontakan pro-demokrasi tahun 1986. Ayah wakil presiden dan pendahulu Marcos, Duterte, memimpin tindakan keras anti-narkoba yang mematikan yang sedang diselidiki oleh pengadilan pidana internasional sebagai kemungkinan kejahatan terhadap kemanusiaan.

1. Konflik Dinasti Politik Duterte Vs Marcos

Langkah yang diambil oleh legislator di DPR, banyak dari mereka adalah sekutu Presiden Ferdinand Marcos Jr, memperdalam keretakan politik yang pahit antara dua pemimpin tertinggi dari salah satu negara demokrasi paling riuh di Asia.

Marcos telah meningkatkan hubungan pertahanan dengan sekutu perjanjian negaranya, AS, sementara ayah wakil presiden, mantan presiden Rodrigo Duterte, memelihara hubungan yang baik dengan China dan Rusia selama masa jabatannya yang penuh badai yang berakhir pada tahun 2022.

Sara Duterte tidak langsung mengomentari pemakzulannya, tetapi saudara laki-lakinya, perwakilan Paolo Duterte, mengatakan itu adalah "tindakan penganiayaan politik yang jelas." Para anggota parlemen yang bersaing bermanuver untuk segera mengumpulkan tanda tangan dan mendorong "kasus pemakzulan yang tidak berdasar" ke Senat, katanya.

Duterte telah berulang kali menuduh Marcos, istrinya, dan sepupunya, Ketua DPR Martin Romualdez, melakukan korupsi, kepemimpinan yang lemah, dan berusaha membungkamnya karena spekulasi bahwa dia mungkin akan mencalonkan diri sebagai

presiden pada tahun 2028 setelah masa jabatan enam tahun Marcos berakhir.

2. Ketidaksetiaan Sara Duterte terhadap Ferdinand Marcos

Di antara para penandatanganan pengaduan pemakzulan tersebut adalah putra presiden, perwakilan Sandro Marcos, dan Romualdez. Petisi tersebut mendesak Senat untuk mengubah dirinya menjadi pengadilan pemakzulan untuk mengadili wakil presiden, “memberikan putusan bersalah,” mencopotnya dari jabatan dan melarangnya memegang jabatan publik.

“Perilaku Sara Duterte selama masa jabatannya dengan jelas menunjukkan ketidaksetiaannya yang parah terhadap kepercayaan publik dan penyalahgunaan kekuasaan yang kejam yang, jika digabungkan, menunjukkan ketidaklayakannya yang parah untuk memegang jabatan publik dan ketidaksetiaannya terhadap hukum dan Konstitusi 1987,” kata pengaduan tersebut.

3. Sara Duterte Pernah Mengancam Membunuh Sang Presiden

Pengaduan pemakzulan terhadap wakil presiden difokuskan pada ancaman pembunuhan yang diduga dilontarkannya terhadap presiden, istrinya, dan ketua DPR tahun lalu, dugaan penyimpangan dalam penggunaan dana intelijen kantornya, dan dugaan kegagalannya untuk melawan agresi China di Laut Cina Selatan yang disengketakan.

Dia mengatakan dalam konferensi pers daring pada 23 November bahwa dia telah menyewa seorang pembunuh untuk membunuh Marcos, istrinya, dan Romualdez jika dia dibunuh, ancaman yang dia peringatkan bukanlah lelucon.

Dia kemudian mengatakan bahwa dia tidak mengancamnya, tetapi menyatakan kekhawatiran akan keselamatannya sendiri. Namun, pernyataannya memicu penyelidikan dan masalah keamanan

nasional.

4. Terjerat Skandal Korupsi

Tuduhan korupsi terhadapnya juga berasal dari penyelidikan DPR yang berlangsung selama sebulan dan disiarkan di televisi atas dugaan penyalahgunaan dana rahasia dan intelijen sebesar 612,5 juta peso (USD10,5 juta) yang diterima oleh kantor Sara Duterte sebagai wakil presiden dan sekretaris pendidikan. Dia telah meninggalkan jabatan pendidikan tersebut setelah perbedaan politiknya dengan Marcos semakin dalam.

Dia juga dituduh memiliki kekayaan yang tidak dapat dijelaskan dan gagal melaporkan kekayaannya sebagaimana diharuskan oleh hukum. Dia menolak untuk menanggapi pertanyaan secara rinci dalam sidang yang menegangkan di televisi tahun lalu.

5. Berbeda Sikap dalam Penanganan Konflik Laut China Selatan

Pengaduan pemakzulan tersebut menuduh Duterte telah merusak kebijakan pemerintah Marcos, termasuk deskripsinya tentang penanganan pemerintah terhadap sengketa teritorial dengan Beijing di Laut Cina Selatan sebagai sebuah "kegagalan." Pengaduan tersebut juga menyebutkan kebungkamannya atas tindakan Cina yang semakin tegas di perairan yang disengketakan tersebut.

"Keengganan dan kebungkamannya yang nyata terhadap masalah Laut Filipina Barat, sebuah masalah yang menyerang inti kedaulatan Filipina, sangat bertolak belakang dengan kecerewetannya yang masalah lain," kata petisi pemakzulan tersebut, menggunakan nama Filipina untuk perairan yang disengketakan tersebut.[]